

## BAB III

### RENCANA DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

#### A. Rencana

##### 1. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian magang ini adalah metode penelitian naturalistik. Kecocokan pemilihan metode ini didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan berikut ini. Pertama, sifat realitasnya. Fenomena magang secara jelas memperlihatkan realitas yang beraneka-ragam dari konstruksi sosial yang kompleks, bukannya suatu realitas fragmental yang tunggal. Bagian-bagian yang merupakan magang itu memiliki perspektif yang unik. Aksioma pertama dari paradigma naturalistik yang memandang realitas yang mempengaruhi konstruksi sosial itu bersifat ganda, jadi jelas cocok untuk memfokus penelitian ini. Kedua, hubungan dari pencari tahu dan yang tahu (knower to known). Diharapkan bahwa derajat interaksi fenomena peneliti akan sangat tinggi karena sang peneliti kadang-kadang akan terlihat langsung dengan pemegang dalam penelitian ini. Interaksi yang demikian ini dipandang sebagai komponen yang positif dalam studi ini, karena hal ini akan memberikan kemudahan terhadap identifikasi perspektif dan pemahaman partisipan dari pengalaman-pengalaman mereka itu. Ketiga, kemungkinan penggeneralisasian. Walaupun hal ini diharapkan

kan bahwa pola-pola yang diungkap selama studi ini, dan rekomendasi-rekomendasi bagi para spesialis akan diterapkan di masa yang akan datang, namun generalisasi tidak akan dicari dalam penelitian ini. Pandangan - pandangan yang menghubungkan watak kontekstual lewat diskripsi - diskripsi terhadap temuan lain akan dikembangkan untuk memudahkan transfer hasil-hasilnya kepada seting-seting yang lain. Keempat, kemungkinan kaitan-kaitan yang bersifat kausal. Walaupun akan mungkin untuk menyatukan bagian-bagian dari magang itu dan menggambarkan hubungan-hubungan kausal yang konvensional terhadap unsur-unsur fenomena magang, diantisipasi bahwa situasi itu adalah lebih sangat kompleks, dari pada pendekatan yang sedemikian itu dapat direfleksikan secara beralasan. Oleh sebab itu, hal itu akan diasumsikan bahwa variabel-variabel yang akan diungkapkan yang banyak itu barangkali dalam suatu konstruksi yang secara simultan mutual dan penelitian jadi akan meningkatkan pemahaman kata kepada hakekat interaksi-interaksi itu. Kelima, mengenai peranan nilai-nilai. Jelaslah, nilai-nilai sang peneliti dan para partisipan akan sangat beragam dan mungkin pula saling bertentangan, namun mungkin pula saling menunjang dalam beberapa hal. Walaupun demikian nilai - nilai itu akan sangat penting terhadap keluaran dari fenomena yang sedang dipelajari itu. Untuk memperhatikan secara tepat atau memadai terhadap penelitian ini, maka nilai - nilai

ini harus digambarkan secara garis besarnya, dan hal ini tak akan mengurangi tujuan-tujuan studi ini. Keenam, keterbukaan para informan, yang dapat merupakan hambatan. Tidaklah dapat dipastikan mengenai kesediaan para audience untuk mau berbicara tentang pengalaman-pengalaman mereka, dan terutama sekali mengenai kelemahan-kelemahan mereka. Namun oleh karena fokus penelitian tidak secara eksplisit tertuju kepada menilai mereka, peneliti dapat meyakinkan mereka bahwa peneliti sedang mencoba untuk memahami, bukannya akan memberikan penilaian. Walaupun demikian hal itu tidak akan menjamin bahwa mereka itu akan menceriterakan kepada penulis mengenai apa yang sesungguhnya mereka itu memikirkannya. Ketujuh, mengenai hambatan-hambatan lainnya. Oleh karena studi ini tidak dibiayai oleh seseorang, maka tak akan ada hambatan yang formal bagi peneliti. Namun demikian karena tuntutan waktu, tenaga dan biaya yang serba terbatas, maka hambatan-hambatan diperkirakan akan ada dalam penyelesaian studi ini secara benar-benar naturalistik. Walaupun demikian peneliti berkewajiban berusaha sekuat-kuatnya dalam menggunakan waktu secara produktif. Harapan yang demikian ini tentu saja akan mempengaruhi sekali terhadap cara-cara penulis melaksanakan studi ini.

## 2. Langkah-langkah Yang Akan Diambil.

Pertama, mengenai lokasi penelitian. Lokasi utama

penelitian telah dipilih peneliti, ialah Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan daerah ini didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya ialah dapat terjangkaunya oleh peneliti; di sana terdapat kegiatan usaha pandai besi di tengah-tengah daerah pertanian dan cukup banyak jumlahnya; eksistensinya sudah beberapa generasi secara turun temurun dan tergolong masih tradisional. Namun demikian produksinya telah terkenal ke mana-mana sampai jauh di luar Jawa Barat. Tempat itu telah menelorkan banyak tukang yang menyebar ke mana-mana. Untuk menambah wawasan peneliti, penulis juga mensurvei beberapa tukang di Kodya Bandung, di Kabupaten Cirebon, Indramayu, dan Kodya Tegal.

Kedua, mengenai audience. Rencana mengambil audience ialah : seorang tukang pandai besi, dua orang tukang tempa, seorang pengubub, seorang penyalur hasil, tiga orang pekerja finishing, seorang tokoh masyarakat. Seorang ketua KUD, seorang Kepala Desa, seorang pemilik. Mereka ini punya kaitan satu dengan lainnya sehingga dimungkinkan penelitian yang bersifat tri-angulasi secara mendalam dan dapat dijadikan forum untuk mencari keabsahan data.

Ketiga, mengenai penentuan instrumen penelitian. Dalam hal ini, instrumen yang paling prinsipil adalah peneliti sendiri, Slamet Raharjo. Tidak ada anggota lain akan dimasukkan dalam penelitian ini karena tidak ada alat - alat

lain untuk mempelajari studi ini di luar interest penulis, dan karena dalam studi ini menggunakan paradigma naturalistik di mana tidak ada rencana untuk menggunakan instrumen-instrumen yang non-human seperti test-test dan kuesioner-kuesioner. Peneliti melakukan observasi, wawancara, pengambilan foto, dan merekam, serta melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang tersedia.

### 3. Rencana Pengumpulan Data.

Pengumpulan dan pencatatan data telah dimulai sejak lama. Rencana-rencana untuk meneruskan usaha ini dilakukan sebagai berikut. Pertama, pengumpulan data. Dirancang ada tiga prosedur pengumpulan data yakni : observasi para partisipan, interview baik formal maupun informal dan fotografi. Penulis akan berpartisipasi dengan para tukang atau pe-magang. Partisipasi ini kemudian akan menuntun kepada interview informal yang banyak, di mana peneliti dapat mengeksplor interest-interest dan masalah-masalah para partisipan sebagaimana peneliti melihatnya secara alami. Meskipun demikian, interview-interview formal juga akan dilakukan untuk mempersilahkan para partisipan merefleksikan mengenai pengalaman-pengalamannya dan untuk membantu peneliti lebih memahami dari pada yang peneliti mungkin melihat dalam waktu yang pendek yang penulis akan melakukan studi ini. Pene-

liti mengantisipasi bahwa beberapa interview akan dilaksanakan dengan masing-masing informan. Akhirnya penulis merencanakan mengambil serentetan foto di tempat yang dikunjungi peneliti, para partisipan, dan kegiatan-kegiatan peneliti yang terlihat di dalamnya. Penulis berharap pula untuk menggunakan prints guna mendorong partisipan. Peneliti mungkin juga akan melakukan pengukuran-pengukuran, dan bila ada juga mengumpulkan dokumen-dokumen. Yang kedua, pencatatan. Data akan dicatat dalam bentuk fieldnotes, yang akan diketik, dan akan berisi diskripsi-diskripsi, yang ekstensif mengenai para partisipan, seting-seting, dialog-dialog, penulis sebagai observer dan detail-detail lain. Juga peneliti akan merekord refleksi-refleksi peneliti di dalam pengalaman untuk menyediakan suatu konteks bagi interpretasi diskripsi-diskripsi peneliti. Ini semua akan termasuk refleksi-refleksi mengenai metode inkuiri yang sedang dipakai, pada analisis-analisis yang sedang muncul selama phase-phase pengumpulan dalam kerangka pemikiran penulis dan reaksi-reaksi subyektif terhadap apa yang penulis sedang mengalami, dan lain-lain detail yang akan membantu klasifikasi arti pengalaman-pengalaman ini.

#### 4. Rencana Analitis Data.

Mungkin saja dari penelitian awal yang akan dilakukan penulis dapat dibuat suatu teori, namun mengingat tekan-

an waktu yang sangat keras, terbatas, maka penulis akan lebih menekankan memilih diskripsi-diskripsi tebal saja sebagai analisisnya. Peneliti beranggapan bahwa, dengan menggambarkan secara jelas, pengalaman-pengalaman para partisipan dan meminta mereka itu menafsirkan dan mendalami makna pengalaman itu, maka akan didapat informasi yang cukup untuk memungkinkan tujuan penelitian.

Untuk menghindarkan kelesuan serta kealpaan maka segera setelah data itu dicatat atau dikumpulkan atau direkam, analisis-analisis segera dilakukan. Dengan cara ini efektivitas dan efisiensi pekerjaan akan sangat tinggi.

#### 5. Rencana Mensahihkan Data.

Untuk memperoleh keyakinan akan kelayakan penelitian ini, maka beberapa perhatian akan diambil. Melakukan penelitian itu memerlukan macam kegiatan-kegiatan tertentu yang harus dilakukan dengan ketentuan. Pertanyaan - pertanyaan berikut dan jawaban-jawaban yang berkenaan dengan rencana peneliti untuk menjadikan hal ini terpercaya, dapat ditransfer, dan dapat dilakukan.

Pertama, pertanyaan sampai seberapa ekstensif kontak-kontak lapangan akan dilakukan untuk memuaskan kebutuhan keterlibatan yang panjang itu ? Pendeknya waktu yang tersedia untuk melaksanakan studi ini sungguh merupakan hal

yang serius. Oleh sebab itu fokus yang cukup sempit diambil selama bulan April sampai dengan Juni sehingga peneliti dapat mengkonsentrasikan secara relatif pada beberapa partisipan dan event. Hanya dengan berbuat demikian maka kontak lapangan yang cukup dapat untuk memuaskan kebutuhan keterlibatan yang panjang.

Pertanyaan kedua, ialah bagaimana pergeseran akan dikelola dari pertanyaan terbuka postur "Saya tidak tahu", bahwa saya tidak tahu", menuju suatu pendekatan yang secara relatif lebih terpusat yang dapat menjadi ciri sebagai pengamatan peristiwa-peristiwa yang persisten dari unsur-unsur yang tak berbunyi? Sebagaimana diilustrasikan dalam proposal, sebenarnya pergeseran telah terjadi. Walaupun fokus sekarang ini masih terbentang agak luas pada peneliti dan yang diteliti. Peneliti berharap bahwa salah satu topik akan diobservasikan pada minggu-minggu mendatang, bergantung pada input dari para partisipan. Juga diharapkan bahwa semakin lebih banyak dipelajari mengenai wilayah masalah itu, pemusatan perhatian mengenai masalah-masalah dan sampling akan menguatkan secara berkesinambungan, sehingga kedalaman mendetail diperolehnya.

Ketiga, pertanyaan mengenai metode tri-angulasi akan dilakukan? Menggunakan penelitian-penelitian lain tidaklah dilakukan pada studi ini. Namun demikian, pengamatan partisipan, interview-interview yang ekstensif, dan fotografi



akan digunakan untuk mendapatkan informasi pada berbagai kesempatan pada beberapa lingkungan dan selama berbagai peristiwa. Sampel ini akan dipilih secara purposif untuk memaksimalkan kemungkinan bahwa kesimpulan dapat didiskusikan oleh berbagai sumber yang bebas.

Keempat, pertanyaan mengenai bagaimana susunan peer debriefing akan dibuat? Penulis akan melakukan debriefing pada minggu-minggu akhir penelitian ini. ✓

Kelima, pertanyaan mengenai peraturan-peraturan apa yang akan dibuat untuk melakukan analisis kasus negatif, untuk mendukung hipotesis yang muncul guna melanjutkan penjajagan untuk merevisi hipotesis itu sampai mereka dapat menjelaskan secara nyata fenomena yang diamati? Walaupun peneliti tidak yakin bahwa akan tersedia waktu yang secukupnya dalam penelitian ini untuk menjelaskan hipotesis yang muncul, yang sebagian besar tunduk kepada analisis kasus negatif, namun semua pola-pola yang diidentifikasi, selama analisis ini dan ulasan data baik selama maupun sesudah pekerjaan lapangan akan dicek dalam seluruh data lainnya.

Inkonsistensi akan dicatat dan jika mungkin lebih banyak data lagi akan dikumpulkan untuk menjelaskan temuan. Namun demikian waktu yang tidak cukup banyak itu mudah-mudahan tidak menghambat penghimpunan data semacam itu.

Keenam, pertanyaan mengenai bahan-bahan referensial yang cocok yang manakah yang akan dikumpulkan ? Karena keterbatasan waktu yang tersedia dan juga fasilitas-fasilitas lainnya maka tidaklah mungkin semua data yang dapat terkumpulkan akan digunakan dalam analisa. Demikian juga untuk menentukan beberapa bukti yang kemudian digunakan sebagai bahan-bahan referensial yang adikuat. Namun demikian dari bahan literatur peneliti telah berupaya mengumpulkan sejumlah buku sumber yang digunakan sebagai referensi sebagaimana terlampir pada daftar literatur di belakang ini.

Ketujuh, mengenai pertanyaan bagaimanakah pengecekan anggota/partisipan akan dilakukan ? Sebagaimana telah dikemukakan selama penelitian ini, dan khususnya selama dua minggu terakhir bulan Juli 1989, informan akan diminta untuk mengulas temuan penelitian sebagaimana temuan itu disajikan dalam draft laporan dan ringkasan lisan. Mereka akan diberi kesempatan untuk memodifikasikan pernyataan dan kesimpulan jika ternyata tidak benar-benar mewakili pernyataan mereka dan mereka akan diminta untuk memberikan informasi tambahan untuk menjelaskan permasalahan tersebut. Peneliti, akan merundingkan beberapa laporan informasi ini yang mencerminkan interpretasi penulis maupun pandangan mereka mengenai temuan penelitian.

Kedelapan, pertanyaan mengenai bagaimana diskripsi akan dibuat ? Komponen utama dari penulisan laporan adalah

diskripsi tebal dari para informan. Memadai atau tidaknya diskripsi ini akan tergantung pada mutu catatan lapangan atau fieldnotes yang dikumpulkan peneliti. Komponen catatan itu yang diuraikan sebelumnya dalam bagian pengumpulan dan pencatatan data.

Kesembilan, pertanyaan mengenai siapa yang akan ditentukan untuk melakukan audit atau bimbingan? Yang sudah jelas akan melakukan audit atau bimbingan terutama adalah Prof. Dr. Soepardjo Adikusumo, Prof. Dr. H.A. Sanusi, Prof. Dr. Rochman Natawidjaja, Dr. Sutaryat Trismansah, Dr. Sudardja Adiwikarta. Namun nara sumber lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini juga akan dijadikan sumber audit, sehingga dengan demikian diharapkan kesahihan data dapat dipercaya.

#### 6. Rencana Menarik Kesimpulan.

Setelah data terkumpul lalu dipilah-pilah, maka analisispun dilakukan. Dari hasil analisis tersebut mungkin akan didapat beberapa gambaran baik mengenai perilaku, peristiwa, gagasan, dan lain-lainnya, yang bisa dibuat dalam bentuk-bentuk pernyataan atau uraian penjelasan yang nantinya mungkin dapat dijadikan patokan, pegangan, bahkan mungkin dapat dianggap sebagai kecenderungan-kecenderungan.

## B. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Menetapkan Jadwal.

Pertama, awal bulan Maret 1989, peneliti mengadakan orientasi ke daerah penelitian utama yakni Pasirjambu. Kedua, pertengahan Maret orientasi keluar daerah penelitian utama. Ketiga, akhir Maret menyusun perolehan orientasi tersebut. Keempat, pada bulan Mei secara penuh tinggal di daerah penelitian utama. Kelima, setengah bulan pertama Juni peneliti berada di daerah penelitian di luar daerah penelitian utama. Keenam, selama bulan Juli secara penuh menyusun hasil penelitian yang dilakukan dalam bulan Juni. Ketujuh, selama bulan Agustus, melakukan pengulangan, diskusi, pertemuan-pertemuan sampai diperolehnya keyakinan mengenai keabsahan data ataupun teori dan kesimpulan yang dibuat. Kedelapan, dalam bulan September penulisan laporan diharapkan selesai.

### 2. Melakukan Observasi Dan Wawancara.

Observasi dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak ada kesan seperti sedang melakukan observasi. Hal ini dilakukan dengan kunjungan-kunjungan yang tidak resmi dengan perilaku yang santai dan penuh senda-gurau. Demikian pula pada waktu melakukan wawancara. Dengan cara ini akan diperoleh kesan dari observasi seperti dalam keadaan yang se-

sungguhnya atau tak dibuat-buat.

### 3. Mencatat Hasil Observasi Dan Wawancara.

Segera setelah observasi dan wawancara dilakukan pencatatan segera dilakukan, dan diupayakan untuk mencatat semua hasil observasi dan wawancara tanpa ada yang ketinggalan. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari kealpaan dan cukup tersedia data yang diperlukan.

### 4. Mengambil Foto, Merekam Dan Dokumen.

Hal-hal yang penting diusahakan untuk dapat diambil foto dan dokumennya. Pengambilannya dilakukan sedemikian rupa agar tidak terjadi perubahan perilaku terhadap audience. Merekam mempergunakan alat perekam elektronik yang sangat kecil dan dapat disembunyikan dalam saku peneliti namun sangat peka. Pengambilan dokumen dilakukan sepanjang dapat diperolehnya.

### 5. Membuat Analisis.

Pembuatan analisis dilakukan di lapangan langsung setelah data diperoleh. Ini dimaksudkan untuk menghindarkan keterbengkalaiannya data dan keengganan. Hasil ini akan dianalisis kembali bila perlu setelah selesai di lapangan.

Jika hasil-hasil analisis ini sudah cukup memuaskan maka hal ini akan dipakai sebagai patokan untuk dilaporkan.

